

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pemahaman Kognitif Materi Hidangan dari Telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Elyza Monic Novanda¹, Nugrahani Astuti², Andika Kuncoro Widagdo³,
Asrul Bahar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

E-mail: elyza.19004@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Learning activities that were well-prepared can stimulate people have well-prepared in the learning process. Three kinds of learning styles are visual, auditory, and kinesthetic. The learning style guides the teacher to appropriate methods to conduct the lessons. Based on the statement, the research aims to determine the influence of learning style and implemented in cognitive comprehension in egg dish. The subject to conduct this research were grade XI Culinary students at SMKN 2 Kota Mojokerto. The research design used ex post facto using the one-way ANOVA test. The researcher used questionnaire techniques, test methods, and documentation for collecting the data. The results showed that (1) the dominant learning style in the auditory learning style was 40.4% (19 students), while the visual learning style was 38.3% (18 students), and the kinesthetic learning style was 21.3% (10 students). (2) The average post-test score is 78.2. In the value range 71 – 85 with 21 out of 47 students. Based on the data analysis, the researcher found that learning style does not affect cognitive comprehension. It is shown in the sign one-way ANOVA value of $0.394 > 0.05$, while the F_{count} test is $0.952 < 3.20 F_{table}$, so H_0 is accepted and H_a is rejected.*

Keywords: *Learning Style, Cognitive Comprehension, Egg Dishes.*

Abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa mampu menerima pelajaran dengan cara yang berbeda – beda, dapat disebut gaya belajar. Gaya belajar dapat menjadi peran penting dalam mengembang kemampuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman kognitif, dan 2) keterlaksanaan gaya belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dengan jumlah siswa 47 siswa. Metode pengumpulan data dengan angket dan tes tulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah *one way ANOVA* dengan uji normalitas dan homogenitas. Hasilnya, 1) gaya belajar dominan pada gaya belajar auditori 19 siswa (40,4%), sedangkan gaya belajar visual 18 siswa (38,3%), dan gaya belajar kinestetik 10 siswa (21,3%) 2) rata – rata nilai *posttest* sebesar 78,2. Pada rentang nilai 71 – 85 dengan jumlah 21 siswa dari 47 siswa 3) berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 0,394, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti gaya belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman kognitif materi hidangan dari telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.

Kata kunci: Gaya Belajar, Pemahaman Kognitif, Hidangan dari Telur.

LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran dapat melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik komunikasi antar sesama siswa maupun guru. Pada kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat berpendapat dan bertanya sehingga dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, terciptanya suasana pembelajaran lebih kondusif dan ada interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i & Anna, 2012). Hal ini melibatkan pemrosesan informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar lainnya.

Gaya belajar siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna (Porter & Hernacki, 2015). (DePorter, Bobbi, & Hernacki, 2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i & Anna, 2012), Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, kelemahan dalam penguasaan kognitif menghambat siswa dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan melakukan penalaran logis. Sebagai aspek yang sangat mempengaruhi hasil belajar, aspek kognitif memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kemampuan kognitif melibatkan berpikir, memahami, dan mengingat informasi dengan menghubungkan kaidah dan konsep suatu kejadian melalui pengalaman sendiri. Kognitif merupakan proses internal yang terjadi dalam pusat susunan syaraf saat seseorang sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf di pusat susunan syaraf (Gagne, 2015). Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa sangat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai.

Dalam konteks pembelajaran SMK kejuruan Tata Boga, salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Pengolahan dan Penyajian Makanan, khususnya dalam mengolah hidangan dari telur. Hidangan dari telur merupakan pengetahuan dasar sebelum memahami lebih dalam tentang makanan kontinental. Materi ini dapat dikatakan mudah

jika siswa memahami secara baik teknik olahan untuk sebagai dasar mengolah dan memadukan makanan kontinental. Dengan pemahaman materi yang cukup siswa dapat berkreasi mengolah hidangan telur dengan bahan tambahan lainnya. Pemahaman materi hidangan dari telur sangat penting untuk mempermudah siswa dalam melakukan praktik dan kreativitas dalam mengolah hidangan tersebut. Oleh karena itu, memahami gaya belajar siswa dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman kognitif mereka terhadap materi tersebut. Dengan memahami gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi sehingga siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya pada kegiatan pembelajaran hidangan dari telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi, tidak aktif dalam belajar, dan tidak memanfaatkan kesempatan tanya-jawab. Pemahaman teori yang bersangkutan dengan Kompetensi Inti (KI) 4 perlu adanya penekanan untuk menunjang kegiatan selanjutnya yaitu praktik. Dengan itu diharapkan dari gaya belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam memahami teori, sehingga kedepannya lebih baik dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan menyampaikan gaya belajar kepada guru dapat membantu dalam menentukan metode penyampaian materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap pemahaman kognitif materi hidangan dari telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Dengan memahami gaya belajar siswa dan memperhatikan aspek kognitif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *ex post facto*. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kejadian tanpa memberikan perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dengan jumlah 47 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar angket gaya belajar, dan lembar penilaian kognitif. Teknik pengumpulan data meliputi : (1) kuesioner, (2) metode tes, (3) dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *One Way ANOVA*. Analisis *One Way ANOVA* digunakan untuk membandingkan rerata antar kelompok sehingga dapat diketahui apakah gaya belajar tersebut ada atau tidak ada pengaruh terhadap pemahaman kognitif. Untuk melanjutkan analisis data terdapat uji syarat asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *ANOVA* dan uji F. Pada pengujian data menggunakan aplikasi *SPSS*.

Validasi instrumen lembar *posttest* diverifikasi berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{hasil} = \frac{\text{Skor Pemeroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Hasil dari olah data akan dibuat kesimpulan mengenai kelayakan instrumen lembar *posttest* dengan kriteria seperti yang tersaji pada tabel 1. :

Tabel 1. Penilaian Acuan

Interval Nilai	Kualifikasi
89 – 100	Sangat Baik
77 – 88	Baik
65 – 76	Cukup
< 65	Kurang

(Sugiyono, 2015)

Lembar *posttest* dinilai layak jika hasil akumulasi sebanyak > 65 dalam keterangan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian angket gaya belajar yang digunakan peneliti adalah angket yang sudah baku dan pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amin Pujiarti yang telah divalidasi oleh Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. , dan instrumen penelitian lembar *posttest* divalidasi oleh seorang Dosen Tata Boga Universitas Negeri Surabaya dan seorang guru mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Frekuensi Penilaian Instrumen Lembar *Posttest*

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	34 - 40
2.	Baik	28 – 33
3.	Cukup Baik	21 – 27
4.	Kurang Baik	14 – 20
5.	Sangat Kurang Baik	8 - 18

(Sugiyono, 2015)

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Lembar *Posttest*

No	Aspek	Validator	
		1	2
1.	Kejelasan setiap butir soal	3	3
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal	4	4
3.	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar	3	4
4.	Butir soal berkaitan dengan materi	3	4
5.	Tingkat kebenaran butir	4	4
6.	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap	3	3
7.	Kata – kata yang digunakan tidak bermakna ganda	3	4
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4
9.	Bahasa yang digunakan efektif	3	4
10.	Penulisan sesuai EYD	4	3
Jumlah		34	37

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 3, data validasi aspek penilaian instrumen lembar *posttest* diperoleh jumlah skor yaitu pada validator 1 sebesar 34 termasuk dalam kategori sangat baik dan validator 2 sebesar 37 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang disarankan ahli materi dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar *posttest* hidangan dari telur dinyatakan layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

HASIL DAN ANALISIS DATA

1. Hasil dan Analisis Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto kelas XI Tata Boga yang berjumlah 47 orang. Peneliti mengumpulkan data – data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Berdasarkan jumlah skor maka dapat dianalisis secara deskriptif masing – masing gaya belajar

(Visual, Auditori, dan Kinestetik), berikut rekapitulasi kecenderungan gaya belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Gaya Belajar Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Visual	18	38,3%
2.	Auditorial	19	40,4%
3.	Kinestetik	10	21,3 %
Jumlah		47	100%

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas gaya belajar pada kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dominan pada gaya belajar visual yaitu berjumlah 18 siswa dengan persentase 38,3%, sedangkan 19 siswa cenderung pada gaya belajar auditorial dengan persentase sebesar 40,4%, dan 10 siswa cenderung pada gaya belajar kinestetik dengan persentase sebesar 21,3%.

2. Hasil dan Analisis Pemahaman Kognitif

Data tentang pemahaman kognitif diperoleh dari hasil *posttest* pada materi hidangan dari telur siswa kelas XI Tata Boga. Hasil rata – rata *posttest* siswa kelas XI Tata Boga diperoleh 78,2 dan rata – rata tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil nilai *posttest* materi hidangan dari telur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Nilai *Posttest* Materi Hidangan dari Telur

NO	KETERANGAN	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1.	Sangat Baik	86 – 100	13
2.	Baik	71 – 85	21
3.	Cukup	55 – 70	11
4.	Kurang	55	2
Jumlah			47

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *posttest* terbanyak terdapat pada rentang nilai 71 – 85 yaitu 21 siswa. Dengan rentang nilai 71 – 85 termasuk ke dalam kategori baik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program *SPSS* melalui uji normalitas *Shapiro Wilk*. Penerapan pada uji *Shapiro Wilk* adalah jika nilai *Sig* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil gaya belajar	.111	47	.197	.971	47	.289
Data pemahaman kognitif	.147	47	.013	.959	47	.099

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji *Shapiro Wilk* diatas diketahui bahwa nilai variabel gaya belajar sebesar $0,289 > 0,05$ dan nilai variabel pemahaman kognitif sebesar $0,099 > 0,05$. Kedua data tersebut memperoleh nilai yang lebih besar dari taraf nyata $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar dan pemahaman kognitif dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian *one way ANOVA*. Pada uji homogenitas jika nilai *sig* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data homogen. Berikut hasil uji homogenitas melalui aplikasi *SPSS*.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.379	2	44	.075

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *sig* variabel pemahaman kognitif sebesar $0,075$. Karena nilai *sig* $0,075 > 0,05$, maka dapat disimpulkan dari dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas adalah variansi data pemahaman kognitif adalah sama atau homogen.

5. Uji One Way ANOVA

Uji *One Way ANOVA* digunakan untuk menguji pengaruh pada kelompok variabel bebas yaitu gaya belajar terhadap variabel terikat yaitu pemahaman kognitif. Hasil uji analisis *one way ANOVA* dapat dilihat pada berikut.

Tabel 8. Rata – Rata nilai *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
visual	18	79.56	11.552	2.723	73.81	85.30	56	100
auditorial	19	79.79	12.109	2.778	73.95	85.63	56	100
kinestetik	10	72.80	20.291	6.417	58.28	87.32	36	100
Total	47	78.21	13.977	2.039	74.11	82.32	36	100

Berdasarkan tabel 8, rata – rata nilai *posttest* setiap kelompok gaya belajar yaitu rata – rata nilai *posttest* gaya belajar visual adalah 79,56, rata – rata nilai *posttest* gaya belajar auditorial adalah 79,79, dan rata – rata nilai *posttest* gaya belajar kinestetik adalah 78,21. Maka dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara rata – rata nilai gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik memiliki perbandingan yang tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya.

Tabel 9. *One Way ANOVA*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	372.670	2	186.335	.952	.394
Within Groups	8613.202	44	195.755		
Total	8985.872	46			

Berdasarkan tabel uji analisis *one way ANOVA* dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 0,952$ dengan signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas gaya belajar tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pemahaman kognitif.

6. Uji Hipotesis

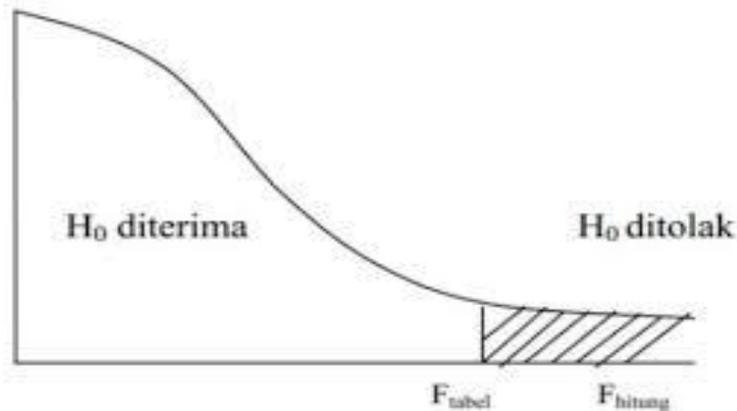
Uji hipotesis menggunakan uji *ANOVA* dan berdasarkan nilai atau uji F, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (gaya belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pemahaman kognitif).

Pada tabel 9. Uji *ANOVA*, berdasarkan nilai *Sig* $0,394 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (gaya belajar) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman kognitif).

Berdasarkan tabel 9. Uji *ANOVA* diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 0,952 < 3,20 F_{tabel}$. Berdasarkan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (gaya belajar) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman kognitif).

$$\begin{aligned} \text{Rumus } F_{tabel} &= (k ; n - k) \\ &= (2; 47 - 2) \\ &= (2 ; 45) \\ &= (3,20) \end{aligned}$$

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F
(Sugiyono, 2015)

Berdasarkan kurva diatas dapat dilihat daerah penerimaan dan daerah penolakan. F_{tabel} sebesar 3,20 sebagai batas dari daerah penerimaan dan $F_{hitung} 0,952$ termasuk ke dalam daerah penerimaan, maka dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima artinya gaya belajar tidak terdapat pengaruh terhadap pemahaman kognitif.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman kognitif. Hal tersebut dibuktikan pada nilai analisis *one way ANOVA* dengan nilai signifikansi sebesar 0,394 lebih

besar dari taraf nyata yakni 0,05 dan uji $F_{hitung} 0,952 < 3,20 F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Tidak adanya pengaruh antara gaya belajar terhadap pemahaman kognitif materi hidangan dari telur dapat dikarenakan adanya faktor lain, yaitu faktor internal maupun eksternal. Seperti motivasi, bakat, sikap siswa, kondisi lingkungan kelas, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Gaya belajar dari 47 siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Kota Mojokerto lebih cenderung pada gaya belajar auditori sebesar 19 siswa (40,4%), sedangkan gaya belajar visual 18 siswa (38%), dan gaya belajar kinestetik 10 siswa (21,3%).
- 2) Pada pemahaman kognitif hidangan dari telur diambil dari nilai *posttest*. Hasil *posttest* tertinggi dengan nilai = 100 dan terendah = 36 dengan nilai rata – rata sebesar 78,2. Pada rentang 71 – 85 memiliki jumlah nilai terbanyak yaitu 21 siswa dari 47 siswa dan termasuk dalam kategori baik.
- 3) Hasil data analisis *one way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi $0,394 > 0,05$ dan uji hipotesis $F_{hitung} 0,952 < 3,20 F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman kognitif materi hidangan dari telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman kognitif materi hidangan dari telur di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan mengembangkan variabel lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan harapan mampu memperbaiki kualitas hasil pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- DePorter, Bobbi, & Hernacki, M. (2005). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Gagne. (2015). Dalam S. Eveline, & H. Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Pratama, T. (2014). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 1, No 2.
- Porter, D., & Hernacki. (2015). Dalam Daryanto, & T. Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pujiarti, A. (2015). Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Cakrawala Pendidikan*.
- Rifa'i, A., & Anna, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 20012.
- Rusmini, W., & dkk. (2016). *Modul Paket Keahlian Jasa Boga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Buku Kita.